

## **TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN KOMISIF DALAM FILM *PREMAN PENSIUN* KARYA ARIS NUGRAHA**

**Muhammad Zimamul Bilad**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas PGRI Semarang  
muhammadbilad15@gmail.com

### **ABSTRAK**

Artikel ini mengenai tentang tindak tutur direktif dan komisif dalam sebuah film *Preman Pensiun* karya Aris Nugraha. Sesuai dengan UU perfilman, Film bisa di jadikan sebagai alat pendidikan modern. Oleh sebab itu, penelitian tentang tindak tutur di dalam sebuah film sangat penting untuk diteliti karena analisis ini bermanfaat untuk menggambarkan jenis-jenis tindakan yang dapat dilakukan dengan kata-kata. Tindak tutur direktif dan komisif yang ditemukan dalam film *Preman Pensiun* karya Aris Nugraha terdapat 29 direktif dan penggunaan tindak tutur komisif terdapat 9 komisif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan metodologi. Pendekatan metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk tindak tutur direktif dan komisi dalam film *Preman Pensiun* karya Aris Nugraha. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dan komisif dalam film *Preman Pensiun* karya Aris Nugraha.

**Kata Kunci:** Tindakan tutur, Komisif, Direktif, *Preman pensiun*, Pragmatik

### **ABSTRACT**

*This article is about directive and commissive speech acts in a film Preman Pensiun by Aris Nugraha. In accordance with the law on film, film can be used as a modern educational tool. Therefore, research on speech acts in a film is very important to study because this analysis is useful for describing the types of actions that can be done in words. There are 29 directive and commissive speech acts found in the film Preman Pensiun by Aris Nugraha and the use of commissive speech acts, there are 9 comisive. The approach used in this research is the methodological approach. The methodological approach in this study uses a qualitative descriptive approach. The formulation of the problem in this research is how the form of directive and commission speech acts in the film Preman Pensiun by Aris Nugraha. Data collection techniques in this study used observation and note-taking techniques. The purpose of this research is to describe the form of directive and commissive speech acts in Aris Nugraha's film Preman Pensiun.*

**Keywords:** *Speech Actions, Commissive, Directive, Preman Pension, Pragmatics*

### **A. PENDAHULUAN Latar belakang**

Pada zaman modern seperti sekarang perkembangan teknologi sangat pesat. Teknologi bisa menjadi alat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pesan kepada orang lain tanpa harus bertatap muka langsung. Film adalah salah satu teknologi modern yang dapat dijadikan alat komunikasi khalayak besar, dengan tema hiburan film dapat menyampaikan pesan terlebih lagi dengan adanya gambar dan suara film. Oleh sebab itu film berfungsi sebagai pendidikan, hiburan, dan pendorong karya kreatif (UU Perfilman 2009).

Dalam film, terkadang tuturan-tuturan tersebut sulit untuk dimengerti dan dipahami oleh penontonnya. Peneliti menganggap tindak tutur direktif dan komisif dalam sebuah film sangat penting untuk diteliti karena analisis ini bermanfaat untuk menggambarkan jenis-jenis tindakan yang dapat dilakukan dengan kata-kata dan mengidentifikasi beberapa bentuk tuturan konvensional (yang telah disepakati) yang kita gunakan untuk menampilkan tindakan.

Peneliti dalam hal ini memilih film *Preman Pensiun* karya Aris Nugraha dengan beberapa kekhasan diantaranya banyak tuturan dari para tokoh yang mengandung tindak tutur direktif dan komisif. Peneliti ingin menyampaikan makna dari tuturan tokoh-tokoh yang ada dalam film *Preman Pensiun* karya Aris Nugraha. Salah satu kutipan yang mengandung tindak tutur direktif dan komisif dalam film *Preman Pensiun* karya Aris Nugraha yaitu :

*Tunggu, kopi!!! Ngopi Itu enakya sebelum sikat gigi.*

Maksud dari kutipan tersebut adalah menggambarkan tentang tindak tutur direktif. Penelitian tindak tutur ini dapat membantu penonton untuk memahami maksud tuturan yang disajikan pada film *Preman Pensiun* karya Aris Nugraha. Tuturan yang ada dalam film tersebut kemudian akan dikelompokkan sesuai dengan maksud ujarannya masing-masing untuk lebih memahami maksud tuturan antar tokoh. Pengelompokan ini tentunya

berdasarkan jenis ujaran tindak tutur direktif dan komisif. Film *Preman Pensiun* karya Aris Nugraha merupakan film inspiratif sehingga penelitian ini akan membantu memberikan efek positif terhadap penontonya.

Penelitian tindak tutur ini dapat membantu penonton untuk memahami maksud tuturan yang disajikan pada film *Preman Pensiun* karya Aris Nugraha. Tuturan

yang ada dalam film *Preman Pensiun* karya Aris Nugraha dimaksudkan sebagai pengungkapan kehidupan dari film yang di buat oleh Aris Nugraha sehingga bisa menjadi ciri khas pengarang film dan menambah daya tarik penonton.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diungkapkan dalam pembahasan adalah bagaimana bentuk tindak tutur direktif dan komisif dalam film *Preman Pensiun* Karya Aris Nugraha. Penelitian tentang tindak tutur direktif dan komisif sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Akan tetapi, penelitian tindak tutur direktif dan komisif dalam film *Preman Pensiun* Karya Aris Nugraha belum pernah ditemukan. Alasan tersebut menjadikan penelitian dibuat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dan komisif pada film *Preman Pensiun* Karya Aris Nugraha.

### **Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang analisis tindak tutur tersebut pernah dilakukan sebelumnya.. Lilla Swashaning (2015) dalam judul “Tindak Tutur Komisif dalam Komik *TINTIN* Edisi 1960-1976 Karya Herge”. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan 2 jenis tindak tutur komisif, yaitu *promises* dan *offers* dan masing-masing jenis memiliki fungsi, jenis tindak tutur *promises* (menjanjikan) memiliki 3 fungsi yaitu *betting* (bertaruh) fungsi *swear that*

(bersumpah) dan fungsi *invite* (mengundang), sedangkan jenis tindak tutur *offers* (menawarkan) memiliki fungsi mengusulkan dan *vollunteering* (menawarkan pengabdian).

Jamilatun (2011) dengan judul “Analisi Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Rubrik “Kring” *solopos* (Sebuah Tinjauan Pragmatik)”. berdasar analisis tersebut ditemukan 11 tindak tutur direktif meliputi tindak tutur memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, mendesak, memohon, menyarankan, memrintah, menagih, memberikan aba-aba dan menantang.

Sriyanti (2019) dalam judul “Tindak Tutur Direktif Pedagang di Pasar Tanah Abang”. Berdasarkan hasil penelitian di pasar Tanah Abang, tindak tutur yang digunakan saat berkomunikasi dalam kesehariannya dengan pembeli yaitu semua jenis tindak tutur yang dikemukakan dengan mengembangkan teori tindak tutur menjadi: tindak tutur representative, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif. Namun dari kelima jenis tindak

tutur yang dikemukakan, yang lebih sering digunakan yaitu tindak tutur direktif. Karena tindak tutur berfungsi meminta, memohon, mengaharp, menawarkan mengajak, membujuk, mendukung, dan mendesak.

Nur Rahmi Widyarini (2016) dengan judul “Tindak Tutur Direktif, Ekspresif, Dan Komisif Pada Teks Pidato Karangan Siswa Kelas Karangan Siswa Kelas X SMK 2 Muhammadiyah Blora”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif, Ekspresif dan Komisif pada teks pidato karangan siswa ditemukan pada bentuk dan fungsi bertutur. Bentuk direktif terdiri atas bentuk direktif berjumlah 30 data yang terdiri dari 12 data tuturan perintah, 7 data tuturan permohonan, 6 data tuturan permintaan dan 5 data bentuk tuturan ajakan. Tindak tutur ekspresif berjumlah 20 data yang terdiri dari 6 berupa tuturan kecewaan, 4 data tuturan kebahagiaan, 2 data tuturan kesedihan 2 data kebanggaan, dan 2 data tuturan kekhawatiran 2 data tuturan terima kasih dan 1 data tuturan permintaan maaf. Bentuk data tuturan komisif berjumlah 19 data bentuk tindak tutur komisif yang terdiri dari 14 data tuturan ancaman, 3 data tuturan berjanji, 2 data tuturan menyanggupan.

Keempat acuan penelitian tersebut terdapat perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantara penelitian yang dilakukan oleh Lilla Swashaning dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada subjek penelitiannya, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur komisif. Perbedaannya terletak pada objeknya. Lilla Swashaning menggunakan komik sebagai objeknya, sedangkan peneliti menggunakan karya sastra film sebagai objek penelitiannya.

Perbedaan dan kesamaan dengan peneliti sebelumnya juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Jamilatun dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis tindak tutur direktif. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu Jamilatun menggunakan

“Rubrik” pada koran *Solopos* sebagai objek penelitiannya, sedangkan objek yang dilakukan dalam penelitian berupa film *Preman Pensiun*. Perbedaan dan kesamaan juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Sriyanti dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada subjek penelitiannya, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur direktif. Perbedaannya terletak pada objeknya. Sriyanti menggunakan pedagang di pasar Tanah Abang sebagai

objeknya, sedangkan peneliti menggunakan karya sastra film sebagai objek penelitiannya.

Perbedaan dan kesamaan juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmi Widayarni dengan penelitian yang peneliti lakukan, terletak pada subjeknya, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur berupa tuturan direktif dan komisif. Sedangkan perbedaannya, terletak pada objek penelitiannya. Nur Rahmi Widayarni menggunakan objek penelitian teks pidato karangan siswa di lingkungan SMK Muhammadiyah Blora.

Berdasarkan paparan sejumlah penelitian terdahulu tersebut, diketahui bahwa penelitian dengan judul “Tindak Tutur Direktif dan Komisif Pada film *Preman Pensiun* karya Aris Nugraha” belum pernah dilakukan sebelumnya...

## **B. METODE PENELITIAN 1. Metode dan Teknik Penyediaan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:308). Langkah yang paling utama dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mendapatkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015:203) menyatakan bahwa metode simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Penelitian dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa dalam film *Preman Pensiun* karya Aris Nugraha. Kemudian dilanjutkan teknik catat. Teknik catat merupakan pencatatan pada kartu data yang akan ditindaklanjuti dengan pengklasifikasian (Sudaryanto, 2015:205) dalam teknik catat tersebut hal yang dilakukan yakni mencatat data-data yang dijadikan sebagai objek penelitian.

## **2. Metode dan Teknik Analisis Data**

Tahap analisis data merupakan tahap yang paling penting dan sentral. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode

padan. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya bukan bagian atau diluar dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:25). Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, kemudian data tersebut tentunya di analisis menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu. Penggunaan teknik ini yakni dengan cara mengumpulkan kalimat yang mengandung tindak tutur direktif dan komisif pada film *Preman Pensiun* Karya Aris Nugraha.

### 3. Metode Penyajian dan Hasil Analisis

Menurut Sudaryanto (2015:240) bahwa ada dua macam bentuk penyajian data yakni, metode informal dan metode formal. Dalam penyajian analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal. Metode informal merupakan metode yang perumusan hasil analisis datanya disajikan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015:241). Dalam penelitian ini, penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal dan jika data yang diperoleh sudah terkumpul maka akan diklasifikasikan dan dianalisis sesuai kategori tindak tutur direktif dan komisif.

#### C. HASIL DAN PEMBAHASAN 1. Bentuk Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang digunakan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur (Prayitno dalam Leech, 19983:356).

##### a. Tindak Tutur direktif permintaan Dialog :

Emak : “Mau Kemana ?”

Kang Mus : “Kekantor Mak”

Emak :”Pulanginya **Bawa martabak satu**”

Konteks : ketika kang Mus mau ke kantr pembuatan kecimpring, Emak kepingin memesan martabak satu bungkus kepada Kang Mus.

Pada tuturan diatas termasuk bentuk tuturan direktif permintaan dari emak kepada Kang Mus karena dapat penanda “**Bawa martabak satu**” Analisis diatas adalah data bentuk tindak tutur direktif memesan dari emak. Tindakan yang dilakukan penutur memesan suatu barang dengan harapan mitra tutur menyanggupinya

##### b. Tindak Tutur direktif memerintah Dialog :

Esih : “**Kang..... Bangun!!!**”

Kang Mus : “Emmmmmhhhhhhh iyaaaa”

Konteks :Esih Istri Kang Mus ketika membangunkan Kang Mus Pada tuturan diatas termasuk bentuk tindak tutur direktif memerintah dari

Esih karena terdapat penanda “**Kang Bangun**”

Analisis data diatas adalah data Tindak tutur direktif memrintah yang dilakukan Esih Istri kang Mus. Tindakan Penuur memerintah sesuatu agarmitra tutur menyanggupi perintah tersebut tanpa ada penolakan.

c. Tindak tutur direktif memohon Dialog

:

Kang Mus “**Tunggu, Kopi**”

Esih : ‘Sikat gigi dulu ah, ’

Kang Mus : “Ngopi itu enaknyu justru sebelum sikat gigi” Esih :  
“Jorok”

Konteks : Kang Mus setiap pagi sebelum mandi harus di buatkan kopi terlebih dahulu.

Pada tuturan diatas termasuk tindak tutur direktif memohon dari kang Mus karena dapat penanda “**Tunggu, Kopi**”

Analisis data diatas adalah tindak tutur direktif pemberian saran. Tindakan penutur kepada mitra tutur biasanya ditandai dengan argumen yang menguatkan tuturan yang bernada halus dan lembut. d. Tindak tutur direktif memohon Dialog :

Ujang :”Kalo Penjualan kecimpring akan sep imungkin bisa tutup”

Kang Mus :“Bisnis kecimpring ini harus di pertahankan sebisanya  
**,jangan sampai tutup, sebab banyak orang yang  
nafkah keluarganya datang dari sini.**”

Konteks : Ujang melaporkan bahwa bisnis kecimpring yang dikelola Kang Mus sepi.

Pada tuturan diatas termasuk tindak tutur direktif memohon dari kang Mus karena terdapat petnanda “**jangan sampai tutup, sebab banyak orang yang nafkah keluarganya datang dari sini.**”

Analisis diatas adalah tindak tutur direktif memohon. Tindakan penutur kepada mitra tutur dengan bahasa yang lembut dan tulus dan juga terdapat argumen yang menyatakan permohonan.

e. Tindak tutur direktif menawarkan sesuatu Dialog :

Kang Mus : Kamu mau ngopi?

Ujang : Udah kang

Kang Mus : Saya ulangi pertanyaanya, **Kamu mau ngopi?**  
Ujang : Engga kang  
Kang Mus : Kalau mau, Bilang Mau. Jangan bilang engga  
Ujang : Mau kang Kang Mus  
: Tuh!

Konteks : Kang Mus menawarkan segelas kopi kepada Ujang Pada tuturan diatas termasuk tindak tutur direktif menawarkan sesuatu dari kang Mus karena terdapat petnanda “: **Kamu mau ngopi?.**” Analisis diatas adalah tindak tutur direktif menawarkan sesuatu. Tindakan penutur kepada mitra tutur dengan bahasa yang lembut dan tulus dan juga terdapat argumen yang menyatakan permohonan. **2. Bentuk Tindak Tutur Komisif**

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang sebelum penutur melaksanakan maksud tuturanya. Menurut Yule (2006 :94) tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang bertujuan agar penutur terikat pada masa yang akan datang.

a. Tindak tutur komisif mencari fakta Dialog :

Ujan : “**kang tau kejadian kemarin di pasar baru?**”  
Murod :“iya, tau”  
Ujang : “siapa?”  
Murod : “bukan orang sana, tapi kejadiannya disana”  
Ujang : “kamu ada saksi?”

Konteks : Ujang ingin mencari fakta tentang peristiwa yang terjadi di pasar baru.

Pada tuturan di atas termasuk tindak tutur komisif mencari fakta dari murod karena terdapat penanda “**kang tau kejadian kemarin di pasar baru?**”

Analisis diatas adalah tindak tutur komisif mencari fakta. Tindakan mencari fakta dari penutur kepada mitra tutur dengan ditandai ungkapan tau dari penutur kepada lawan tutur.

b. Tindak tutur komisif penolakan Dialog :

Bubun : akang mau balik kesini? Mau pegang terminal lagi?  
Gobang : **engga,Saya cuman mau ketemu temen-temen**

Konteks : Gobang tiba-tiba datang ke terminal

Pada tuturan diatas termasuk tinda tutur komisif penolakan dari



gobang karena terdapat penanda “**engga, Saya cuman mau ketemu temen-temen.**”

Analisis diatas termasuk tindak tutur komisif penolakan. Tindakan penolakan dari penutur kepada lawan tutur dengan ditandai ungkapan menolak dari penutur kepada mitra tutur.

c. Tindak tutur komisif Ikrar Dialog :

Kang Mus : **kita sudah pergi, kita boleh menengok ke belakang untuk melihat sejarah dan belajar, bukan untuk kembali!** Ketika kita akan berubah tidak serta merta jalan akan mudah. Kita akan menempuh masa sulit dan rasa sakit. Kita harus bekerja keras dan berhasil. Kita buktikan kepada kang bahar yang sudah tenang disana, disini kita punya bisnis yang baik dan juga bisnis yang bagus. Ini pertemuan terakhir kita.

Konteks : Kang Mus memberi ikrar kepada teman-teman premannya untuk tidak kembali dan berubah menjadi seorang yang baik. Pada tuturan diatas termasuk tindak tutur komisif penolakan dari gobang karena terdapat penanda “**kita sudah pergi, kita boleh menengok ke belakang untuk melihat sejarah dan belajar, bukan untuk kembali!** Ketika kita akan berubah tidak serta merta jalan akan mudah. Kita akan menempuh masa sulit dan rasa sakit. Kita harus bekerja keras dan berhasil. Kita buktikan kepada kang bahar yang sudah tenang disana, disini kita punya bisnis yang baik dan juga bisnis yang bagus.

Analisis diatas termasuk tindak tutur komisif memberi ikrar. Tindakan memberi ikrar dari penutur kepada lawan tutur dengan ditandai ungkapan pemberian ikrar dari penutur kepada mitra tutur

### 3. Komponen Peristiwa Tindak Tutur Direktif

a. Komponen Peristiwa Tindak Tutur Permintaan Dialog :

Kang Mus “**Tunggu.... kopi**”  
Esih : Sikat gigi dulu ah

Konteks : Kang Mus Memohon dibuatkan satu gelas kopi kepada istrinya

Pada dialog diatas terdapat komponen peristiwa tutur (S) waktu tuturan terjadi di pagi hari dengan situasi dialog yang agak mengantuk (P) peserta tuturan Kang Mus dan Esih (istri Kang Mus) (E) tujuan

tuturan memintah lawan tutur atau mitra tutur (A) bentuk direktif memesan yaitu “Kopi” Adapun komponen lainnya adalah (K) nada tuturan pelan dan halus (I) jalur bahasa percakapan lisan berupa dialog antar dua orang (N) norma tuturan sopan (G) menyangkut dalam kategori wacana lisan yang berifat dialog interaksi

Analisis data diatas adalah analisis kompenen tindak tutur direktif memohon dengan keseluruhan data yang ditemukan memiliki kesamaan hasil analisi pada waktu tuturan, tujuan tuturan, nada tuturan, jalur bahssa, norma tutursn dan jenis tuuran. Adapun hasil analisis lainnya menunjukkan bahwa tuturan yang terjadi dilakukan oleh dua orang yang berdasarkan umurnya memliki kesetaraan.

b. Komponen Tindak Tutur Direktif Memerintah Dialog :

Preman Pasar “Woy **jangan lari , berhenti**”

Konteks : Preman pesar sedang mengejar

Pada dialog diatas terdapat komponen peristiwa tindak tutur (S) waktu tuturan di siang hari di dalam sebuah pasar dengan situasi dialog yang mencekam (P) Peserta tuturan preman pasar dengan (E) tujuan pembicaraan memerintah mitra tutur (A) bentuk direktif memintah yaitu “jangan lari , berhenti”. Adapun komponen lainnya yaitu (K) nada tuturan tegas (I) jalur bahasa yaitu secara lisan melalui percakapan empat orang (N) norma tuturan berinteraksi dengan tergesa-gesa (G) menyangkut pada kategpri wacana bersifat dialog satu arah.

Analisis data di atas adalah merupakan komponen peristiwa tindak tutur direktif memintah dengan keseluruhan data yang ditemukan memiliki kesamaan pada tujuan tuturan, jalur tuturan dan jenis tuturan. Hasil analisi menunjukkan bahwa yang terjadi dilakukan 2mpat orang yang memliki kesetaraan usia.

c. Komonen Tindak Tutur Direktif Memohon Dialog :

Kang Mus :“**Tunggu, Kopi**” Esih

: ‘Sikat gigi dulu ah, ’

Kang Mus : “Ngopi itu enaknya justru sebelum sikat gigi”

Esih : “Jorok”

Konteks : Kang Mus setiap pagi sebelum mandi harus di buatkan kopi

terlebih dahulu.

Pada dialog diatas terdapat komponen peristiwa tindak tutur (S) waktu tuturan di pagi hari di dalam sebuah ruang tamu dengan situasi dialog yang santai (P) Peserta tuturan Kang Mus dan Esih (E) tujuan pembicaraan memberi saran mitra tutur (A) bentuk direktif memberi saran yaitu “Ngopi itu enaknya justru sebelum sikat gigi”, Adapun komponen lainnya yaitu (K) nada tuturan tenang (I) jalur bahasa yaitu secara lisan melalui percakapan dua orang (N) norma tuturan berinteraksi dengan tenang (G) menyangkut pada kategpri wacana bersifat dialog interaksi.

Analisis data di atas adalah merupakan komponen peristiwa tindak tutur direktif memohon dengan keseluruhan data yang ditemukan memiliki kesamaan pada tujuan tuturan, jalur tuturan dan jenis tuturan. Hasil analisi menunjukkan bahwa yang terjadi dilakukan dua orang yang memiliki kesetaraan dan lebih usia.

d. Komponen Peristiwa Tindak Tutur Memesan Dialog :

Emak : “Mau Kemana ?”

Kang Mus : “Kekantor Mak”

Emak :”Pulanginya **Bawa martabak satu**”

Konteks : ketika kang Mus mau ke kantr pembuatan kecipring, Emak kepingin memesan martabak satu bungkus kepada Kang Mus. Pada dialog diatas terdapat komponen peristiwa tindak tutur (S) waktu tuturan di pagi hari di dalam sebuah depan rumah dengan situasi dialog yang tergesa (P) Peserta tuturan Kang Mus dan Emak (mertua kang Mus) (E) tujuan pembicaraan memesan mitra tutur (A) bentuk direktif memresan yaitu “Pulanginya ”Bawa martabak satu”, Adapun komponen lainnya yaitu (K) nada tuturan tergesa (I) jalur bahasa yaitu secara lisan melalui percakapan dua orang (N) norma tuturan berinteraksi dengan santun (G) menyangkut pada kategpri wacana bersifat dialog interaksi.

Analisis data di atas adalah merupakan komponen peristiwa tindak tutur direktif memesan dengan keseluruhan data yang ditemukan memiliki kesamaan pada tujuan tuturan, jalur tuturan dan jenis tuturan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa yang terjadi dilakukan dua orang yang memiliki kesetaraan dan lebih usia

e. Komponen peristiwa tutur menawarkan sesuatu Dialog :

Kang Mus : Kamu mau ngopi?

Ujang : Udah kang

Kang Mus : Saya ulangi pertanyaanya, **Kamu mau ngopi?** Ujang  
: Engga kang

Kang Mus : Kalau mau, Bilang Mau. Jangan bilang engga

Ujang : Mau kang Kang Mus

: Tuh!

Konteks : Kang Mus menawarkan segelas kopi kepada Ujang Pada dialog diatas terdapat komponen peristiwa tindak tutur (S) waktu tuturan di pagi hari di dalam sebuah depan rumah dengan situasi dialog yang santai (P) Peserta tuturan Kang Mus dan Ujang (E) tujuan pembicaraan menawarkan sesuatu kepada mitra tutur (A) bentuk direktif menawarkan sesuatu kepada mitra tutur yaitu “Kamu mau ngopi?”, Adapun komponen lainnya yaitu (K) nada tuturan tenang dan santai (I) jalur bahasa yaitu secara lisan melalui percakapan dua orang (N) norma tuturan berinteraksi dengan santun (G) menyangkut pada katepri wacana bersifat dialog interaksi.

Analisis data di atas adalah merupakan komponen peristiwa tindak tutur direktif menawarkan sesuatu dengan keseluruhan data yang ditemukan memiliki kesamaan pada tujuan tuturan, jalur tuturan dan jenis tuturan. Hasil analisis menunjukkan bahwa yang terjadi dilakukan dua orang yang memiliki kesetaraan dan lebih usia

#### 4. Komponen Peristiwa Tindak Tutur Komisif

a. Komponen Peristiwa Tutur Mencari Fakta Dialog :

Ujang “**kang tau kejadian kemarin di pasar baru?**”

Murod “iya, tau”

Ujang : “siapa?”

Murod : “bukan orang sana, tapi kejadiannya disana”

Ujang : “kamu ada saksi?”

Konteks : Ujang ingin mencari fakta tentang peristiwa yang terjadi di pasr baru.

Pada dialog diatas terdapat komponen peristiwa tindak tutur komisif

mencari fakta (S) waktu tuturan di pagi hari di dalam sebuah parkir motor dengan situasi dialog yang tergesa (P) Peserta tuturan Ujang dan Murod (E) tujuan pembicaraan mencari fakta dari mitra tutur (A) bentuk direktif mencari fakta yaitu ” iya, tau”, Adapun komponen lainnya yaitu (K) nada tuturan tergesa (I) jalur bahasa yaitu secara lisan melalui percakapan dua orang (N) norma tuturan berinteraksi dengan santunan (G) menyangkut pada kategori wacana bersifat dialog interaksi melalui via telepon.

Analisis data di atas adalah merupakan komponen peristiwa tindak tutur komisif mencari fakta dengan keseluruhan data yang ditemukan memiliki kesamaan pada tujuan tuturan, jalur tuturan dan jenis tuturan. Hasil analisis menunjukkan bahwa yang terjadi dilakukan dua orang yang memiliki kesetaraan.

b. Komponen Tindak Tutur Komisif Penolakan

Dialog :

Bubun : akang mau balik kesini? Mau pegang terminal lagi Gobang :  
**engga**, Saya cuman mau ketemu temen-temen.

Konteks : Gobang tiba-tiba datang ke terminal

Pada dialog diatas terdapat komponen peristiwa tindak tutur (S) waktu tuturan di siang hari di dalam sebuah terminal bis dengan situasi dialog yang tergesa (P) Peserta tuturan Bubun dan Gobang (E) tujuan pembicaraan menolak dari mitra tutur (A) bentuk direktif mencari fakta yaitu “engga”, Adapun komponen lainnya yaitu (K) nada tuturan tergesa (I) jalur bahasa yaitu secara lisan melalui percakapan dua orang (N) norma tuturan berinteraksi dengan santunan (G) menyangkut pada kategori wacana bersifat dialog interaksi..

Analisis data di atas adalah merupakan komponen peristiwa tindak tutur komisif penolakan dengan keseluruhan data yang ditemukan memiliki kesamaan pada tujuan tuturan, jalur tuturan dan jenis tuturan. Hasil analisis menunjukkan bahwa yang terjadi dilakukan dua orang yang memiliki kesetaraan. dan usia lebih.

c. Komponen tindak tutur komisif memberi ikrar

Dialog

**Kang Mus : kita sudah pergi, kita boleh menengok ke belakang untuk melihat sejarah dan belajar, bukan untuk kembali!**  
Ketika kita akan berubah tidak serta merta jalan akan mudah. Kita akan menempuh masa sulit dan rasa sakit. Kita harus bekerja keras dan berhasil. Kita buktikan kepada kang bahar yang sudah tenang disana, disini kita punya bisnis yang baik dan juga bisnis yang bagus. Ini pertemuan terakhir kita

Konteks Kang Mus memberi ikrar kepada teman-teman premanya untuk tidak kembali dan berubah menjadi seorang yang baik Pada dialog diatas terdapat komponen peristiwa tindak tutur komisif memberi ikrar (S) waktu tuturan di pagi hari di sebuah tanah lapang yang luas dan situasi hening dan serius (P) Peserta tuturan Kang Mus dan Teman-teman preman (E) tujuan pembicaraan memberi ikrar kepada teman-teman preman kang mus (A) bentuk komisif memberi ikrar yaitu “kita sudah pergi, kita boleh menengok ke belakang untuk melihat sejarah dan belajar, bukan untuk kembali! Ketika kita akan berubah tidak serta merta jalan akan mudah. Kita akan menempuh masa sulit dan rasa sakit. Kita harus bekerja keras dan berhasil. Kita buktikan kepada kang bahar yang sudah tenang disana, disini kita punya bisnis yang baik dan juga bisnis yang bagus. Ini pertemuan terakhir kita”, Adapun komponen lainnya yaitu (K) nada tuturan hening dan serius (I) jalur bahasa yaitu secara lisan melalui percakapan lebih satu arah (N) norma tuturan berinteraksi dengan santun (G) menyangkut pada katagori wacana bersifat dialog interaksi.

Analisis data di atas adalah merupakan komponen peristiwa tindak tutur komisif memberi ikrar dengan keseluruhan data yang ditemukan memiliki kesamaan pada tujuan tuturan, jalur tuturan dan jenis tuturan. Hasil analisis menunjukkan bahwa yang terjadi dilakukan dua orang yang memiliki kesetaraan.

Dari beberapa temuan tindak tutur dalam sebuah film Preman Pensiun karya Aris Nugraha, peneliti hanya membahas beberapa tindak tutur direktif dan komisif. Tindak tutur direktif ditemukan berjumlah 4 diantaranya tindak tutur direktif permintaan, tindak tutur memerintah, tindak tutur memohon dan tindak tutur menawarkan. Sedangkan, tindak tutur komisif ditemukan 3 diantaranya tindak tutur komisif mencari

fakta, tindak tutur komisif penolakan dan tindak tutur komisif ikrar.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis pembahasan penggunaan tindak tutur direktif dan komisif dalam dialog film *Preman Pensiun* Karya Aris Nugraha ditemukan beberapa tindak tutur dan tindak tutur komisif dalam dialog film *Preman Pensiun* Karya Aris Nugraha yaitu 29 tindak tutur direktif diantaranya 10 tindak tutur direktif memerintah, 5 tindak tutur direktif ajakan, 2 tindak tutur direktif permintaan, 9 tindak tutur direktif menawarkan, 1 tindak tutur memesan dan 2 tindak tutur direktif memohon. Penggunaan tindak tutur komisif ditemukan 9 penggunaan diantaranya 3 tindak tutur komisif janji, 2 tindak tutur komisif ancaman, 2 tindak tutur komisif penolakan, 1 tindak tutur komisif mencari fakta dan 1 tindak tutur komisif ikrar.

Data yang telah ditemukan dari tindak tutur direktif dan tindak tutur komisif, terdapat kesamaan pada setiap komponen peristiwa tutur dari tindak tutur yang ada dalam dialog film *Preman Pensiun*. Komponen peristiwa tutur pada tindak tutur (1) direktif permintaan memiliki kesamaan hasil analisis pada waktu tuturan, tujuan tuturan, nada tuturan, jalur bahsa, norma tutursn dsn jrnid tuuran, (2) direktif memerintah memiliki kesamaan pada tujuan tuturan, jalur tuturan dan jenis tuturan, (3) direktif memohon memiliki kesamaan pada tujuan tuturan, jalur tuturan dan jenis tuturan, (4) direktif memesan memiliki kesamaan pada tujuan tuturan, jalur tuturan dan jenis tuturan, (5) direktif menawarkan sesuatu dengan keseluruhan data yang ditemukan memiliki kesamaan pada tujuan tuturan, jalur tuturan dan jenis tuturan

Komponen tindak tutur komisif memiliki kesamaan yang terdapat pada (1) komisif mencari fakta memiliki kesamaan pada tujuan tuturan, jalur tuturan dan jenis tuturan, (2) komisif penolakan memiliki kesamaan pada tujuan tuturan, jalur tuturan dan jenis tuturan, (3) tutur komisif memberi ikrar dengan keseluruhan data yang ditemukan memiliki kesamaan pada tujuan tuturan.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hasibuan, Namsayah Hot. 2005. “Perangkat Tindak Tutur dan Siasat Kesatuan Berbahasa (Data Bahasa Mandailing)”. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. Volume 1, Nomor 2, Oktober 2005 halaman 87—95.
- Jamilatun. 2011. “Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Rubrik “Kring” *Solopos* (Sebuah Tinjauan Pragmatik)”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Murti, Azka Rizkia dan Zamzam Nurhuda. 2019. “Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Susah Sinyal* Karya Ika Natassa Dan Ernest Prakasa (Kajian Pragmatik)”. *Jurnal Sasindo Unpam*. Volume 7, Nomor 1, Juni 2019 halaman 71—93.
- Prayitno, Harun Joko. 2017. *Studi Sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah Universty Press.
- Rahmi, Widyarini Nur. 2016. “Tindak Tutur Direktif, Ekspresif, dan Komisif pada Teks Pidato Karangan Siswa Kelas Karangan Siswa Kelas X SMK 2 Muhammadiyah Blora”. *Jurnal Bahasa Dan Satra Indonesia*.
- Sriyanti, Rini. 2019. “Tindak Tutur Direktif Pedagang di Pasar Tanah Abang”. *Jurnal SAP*. Volume 3, Nomor 3, April 2009 halaman 233—238.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Diandra Primamitra.
- Swashaning, Lilla. 2015. “Tindak Tutur Komisif dalam Komik *TINTIN* Edisi 1960-1976 Karya Herge”. *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- UUP. 2009. “Undang-Undang Reepublik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang perfilman”. Indonesia.
- Widagdo dan Gora, 2004. *Bikin Sendiri Film Kamu*. Yogyakarta: PD. Annindya.
- Yule,, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.